

**PENGARUH MORALITAS APARAT, KESESUAIAN KOMPENSASI,
DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar)**

Oleh:

Nurmaharani Junia

Pembimbing: M.Rasuli dan Volta Diyanto

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: junianany@gmail.com

*The Effect Of Apparatus Morality, Suitability Of Reward, And Compliance To
Accounting Rules On The Tendency Of Accounting Fraud
(Case Study On SKPDs Regency Of Kampar)*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of apparatus morality, suitability of reward, and compliance to accounting rules on the tendency of accounting fraud. The population on this research was SKPD at Kampar Regency. The sampling technique using purposive sampling method and determination of sample size in this study was calculated by the formula slovin obtained by 99 respondents. The data of this research using primary data directly through a questionnaire and analyzed using SPSS 20. The data were analyzed to test the hypothesis using simple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) approach. The results of this study show that first, apparatus morality significant affect on the tendency of accounting fraud, where the significant value are $0,047 < 0,05$. Second, the suitability of reward significant affect on the tendency of accounting fraud, where the significant value are $0,034 < 0,05$. Third, the compliance to accounting rules significant affect on the tendency of accounting fraud, where the significant value are $0,33 < 0,05$.

Keywords: apparatus morality, suitability of reward, compliance to accounting rules, and tendency of accounting fraud.

PENDAHULUAN

Sebagaimana disebutkan dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai dan pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus disusun oleh personil yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan daerah dan sistem akuntansi agar terhindar dari salah pencatatan atau kecurangan akuntansi yang biasa disebut *fraud*.

Praktek untuk melakukan kecurangan (*fraud*) tidak hanya terjadi di sektor swasta (perusahaan) saja, justru di lingkungan sektor publik (pemerintahan) praktek *fraud* lebih rentan terjadi. Apabila kita sering membaca surat kabar, media *online* atau melihat televisi, maka kita akan mendapati banyaknya berita tentang kasus-kasus *fraud* yang telah melibatkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Sutherland, sebagaimana dikutip oleh Geis dan Meier (1977) dalam Wilopo (2006), menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuapan komersial, penyuapan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan. Kecurangan akuntansi mengindikasikan bahwa seseorang telah berlaku tidak baik dengan melakukan kecurangan. Perilaku berbuat curang ini menggambarkan bahwa rendahnya moralitas yang dimiliki seseorang tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mendukung terjadinya kecurangan akuntansi adalah moralitas aparat. Moralitas adalah sifat moral / keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Moral sendiri dapat diartikan sebagai baik buruknya sikap atau perilaku seseorang. Hal ini dapat dilihat apabila

seseorang dikatakan bermoral maka ia akan dinilai memiliki nilai positif berdasarkan penilaian masyarakat. Seseorang yang tidak memiliki moral biasa disebut amoral, orang ini biasanya berperilaku buruk dan mendapatkan pandangan negatif dari penilaian orang lainnya ataupun masyarakat. Aranta (2013) menemukan bahwa moralitas aparat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah moral aparat pemerintah maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam kehidupan sehari-hari faktanya banyak ditemui orang-orang yang melanggar hukum baik individu maupun kelompok yang berperilaku sesuai dengan keinginannya untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri namun dengan merugikan orang lain. Berdasarkan penelitian Cressey dalam Tuanakotta (2010:109) yang dilakukan terhadap 200 orang pegawai yang dipenjara karena *fraud*, ditemukan adanya *Violation Of Ascribed Obligation* yang berarti mereka melakukan pelanggaran terhadap suatu pedoman kerja atau lebih dikenal dengan penyalahgunaan jabatan yang merupakan salah satu perbuatan kecurangan yang disebabkan moral seseorang yang rendah.

Menurut teori *GONE* dalam Simanjuntak (2008) terdapat empat faktor sebagai pendorong seseorang dalam melakukan kecurangan (*fraud*), yaitu: *greed* (keserakahan), *opportunity* (kesempatan), *need* (kebutuhan), dan *exposure* (pengungkapan). *Greed* dan *need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan. Faktor individual yang berhubungan dengan *greed* dan

need juga bisa dikaitkan dengan kesesuaian kompensasi. Kesesuaian kompensasi juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini di karenakan kompensasi sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan karyawan atau pegawai.

Menurut Sihotang (2007) kompensasi adalah pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para manajer baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap orang karyawan. Pemberian kompensasi juga dapat dilakukan sebagai bentuk peningkatan motivasi kerja pegawai guna mencapai tujuan organisasi dan tujuan pegawai itu sendiri. Apabila kompensasi yang diberikan dirasa tidak cukup maka karyawan atau pegawai akan mencari cara untuk memenuhi kekurangan tersebut, maka timbul keinginan untuk melakukan kecurangan dengan melakukan pencurian, memanipulasi pencatatan. Dengan pemberian kompensasi yang sesuai, perilaku kecurangan akuntansi dapat berkurang.

Tiro (2014) melakukan penelitian terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan sistem kompensasi sebagai salah satu variabelnya dan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi memberikan pengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2012) yang juga menggunakan variabel sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, memperoleh hasil bahwa kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Kecurangan akuntansi juga bisa diminimalisir dengan mentaati aturan akuntansi yang berlaku. Menurut Thoyibatun (2009) ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang ditentukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan/atau Standar Akuntansi Pemerintah PP RI Nomor 24/2005. Berdasarkan hasil penelitian Wilopo (2006) ditemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin taat manajemen terhadap aturan akuntansi maka semakin rendah tindakan kecurangan akuntansi yang terjadi, ini di karenakan aturan akuntansi itu menjadi pedoman bagi pembuat laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang handal bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam sektor publik, standar akuntansi yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran, dan pengungkapan seluruh transaksi keuanganyang harus disampaikan tepat waktu serta dijadikan pedoman dalam menyusun laporan keuangan daerah dikenal dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Standar Akuntansi Pemerintahan disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 dan telah diperbaharui oleh PP No.71 Tahun 2010. Dalam lingkup pemerintahan, pembuat laporan dituntut untuk menaati aturan akuntansi dikarenakan hasil laporan keuangan pemerintah baik pusat maupun daerah harus dipertanggung-

jawabkan kepada pihak yang berkepentingan terutama masyarakat terkait transparansi dan akuntabilitas agar terciptanya pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Ketidaktaatan pembuat laporan keuangan terhadap aturan akuntansi yang berlaku, mengindikasikan bahwa pembuat laporan mencari celah untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Penelitian Wilopo (2006) menemukan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Adelin (2013) memperoleh hasil yang sama bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Bersumber dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Riau, hasil pemeriksaan BPK RI kembali memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Kampar TA 2013. Opini ini sama dengan opini yang diberikan BPK RI atas LKPD Kabupaten Kampar pada tahun – tahun sebelumnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Fadhi (2014) dengan menambahkan variabel Ketaatan Aturan Akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk menggali persepsi para pegawai pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kampar untuk mengetahui tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari Moralitas Aparat, Kesesuaian Kom-

pensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi.

Rumusan masalah dalam penelitian antara lain: 1) Apakah moralitas aparat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?, 2) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?, dan 3) Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 3) Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia moral berarti ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Sedangkan bermoral adalah mempunyai pertimbangan baik dan buruk/ berakhlak baik. Pemerintahan yang baik akan terbentuk dengan adanya moralitas yang baik. Seseorang bisa dikatakan bermoral apabila perilakunya mencerminkan moralitas, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Menurut Amin dalam Aranta (2013), kecurangan dapat disebabkan oleh

tingkah laku rasionalisasi. Amin (2009) menyatakan bahwa moral atau tingkah laku juga akan menjadi faktor pemicu kecurangan terhadap laporan keuangan. Adanya perubahan tingkah laku atau moral bias menjadikan seseorang menyalahgunakan kas/aktiva yang ada. Penyalahgunaan ini nantinya akan berusaha ditutupi melalui manipulasi terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Fadhli (2014) memperlihatkan bahwa moralitas aparat tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) mendapati hasil bahwa moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi moralitas manajemen maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Aranta (2013) juga mendapati hasil yang sama dimana moralitas aparat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1: Moralitas aparat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kesesuaian Kompensasi merupakan keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di

organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang makan, uang cuti, dan lain-lain (Hariandja, 2002: 244).

Menurut Baron dan Kreps (Yuniarsih 2009: 133) kompensasi juga meliputi imbal jasa instrinsik / psikis seperti status, independensi, kekuasaan dan sebagainya. Luthans (1998) menyatakan bahwa kompensasi yang sesuai merupakan bagian yang penting bagi kinerja karyawan dan keberhasilan suatu organisasi.

Menurut Zainal (2013) Kompensasi merupakan hasil kerja atau balas jasa pegawai yang berwujud nominal (uang) yang diberikan majikan (pimpinan) kepada pegawainya. Kompensasi dapat berperan dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja lebih efektif dan produktif, sebab kompensasi adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) memperoleh hasil bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan kompensasi yang diberikan perusahaan ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, serta hasil yang diperoleh dari perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi lebih besar dibanding kompensasi yang diterimanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang juga memperoleh hasil bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan Zilmy (2008) mendapati hasil yang berbeda dimana kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya sifat yang tidak pernah merasa puas pada diri manusia akan menyebabkan adanya pencurian / penyalahgunaan uang milik pemerintah yang bertentangan dengan peraturan yang ada, sehingga nantinya akan menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Siti Thoyibatun (2009) yang meneliti pengaruh keefektifan pengendalian internal dan sistem kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi mendapati hasil bahwa sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan menambah sistem pengukuran dengan menggunakan COSO (1998) penelitian yang dilakukan mendapati hasil bahwa kompensasi yang sesuai diharapkan dapat memberikan rasa cukup kepada pegawai sehingga menghilangkan keinginan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Ketidaksesuaian pemberian kompensasi akan mengakibatkan pegawai melakukan hal yang merugikan organisasi termasuk dengan melakukan tindakan kecurangan akuntansi untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan pemberian kompensasi yang sesuai diharapkan pegawai merasa cukup ataupun puas terhadap pemenuhan kebutuhan dan tidak akan mencari celah ataupun berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan lainnya dengan melakukan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Teori perkembangan moral Kohlberg (1969), menyatakan moralitas` manajemen yang tinggi juga didukung dengan ketaatan aturan yang berlaku. Dalam teori Kohlberg (1969), pada tahap konvensional, manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk moralitas manajemen yang tinggi dan dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Foster dalam Wilopo (2006), faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan adalah kekuatan pasar serta kekuatan regulasi. Regulasi bagi laporan keuangan pemerintah adalah Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagaimana telah diatur dalam PP No.24 Tahun 2005 dan diperbaharui oleh PP No.71 Tahun 2010. Dengan penerapan prinsip pemerintahan yang baik (*Good Government*), maka laporan keuangan pemerintah diharapkan dapat mentaati aturan akuntansi yang berlaku. Hal ini dikarenakan aturan akuntansi merupakan pedoman sebagai pencatatan laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastui (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening mendapati hasil bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Namun, Penelitian yang dilakukan Adelin (2013) yang meneliti pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi memperoleh hasil bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi suatu organisasi taat kepada aturan akuntansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi. Maka dari itu, dengan meningkatkan ketaatan terhadap aturan akuntansi yang ada, diharapkan suatu organisasi dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) juga mendapati hasil bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan meningkatkan ketaatan aturan akuntansi pada suatu instansi pemerintahan dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin instansi / perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu instansi/perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdaftar di Kabupaten Kampar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran pertanyaan dalam bentuk kuesioner di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122).

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner kepada kepala sub bagian keuangan dan staf sub bagian keuangan pada masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kampar yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan
Kecurangan Akuntansi
a = Bilangan Konstanta
b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

- X₁ = Moralitas Aparat
X₂ = Kesesuaian Kompensasi
X₃ = Ketaatan Aturan Akuntansi
e = Variabel Pengganggu
(*error term*)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y), variabel independen yaitu Moralitas Aparat (X₁) Kesesuaian Kompensasi (X₂) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X₃).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini berfokus pada bagian pengelolaan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah pada pemerintahan Kota Pekanbaru. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dengan menggunakan skala likert 5 point.

Moralitas Aparat (X₁)

Moralitas didefinisikan sebagai perilaku atau sikap baik buruknya seseorang. Pengukuran variabel ini berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dalam bentuk instrumen *Defining Issues Test*. Instrumen ini berbentuk kasus dilemma etika. Moralitas aparat diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas aparat melalui kasus dilema etika akuntansi. Setiap tahapan moralitas aparat ditunjukkan dengan skala satu sampai dengan

lima. Selanjutnya dilakukan penjumlahan hasil skala dari keenam instrument tersebut. Hasil pengukuran atas dilemma etika akuntansi ini merupakan cerminan moralitas aparat. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

Kesesuaian Kompensasi (X₂)

Kompensasi adalah hal yang diterima pegawai, baik berupa uang atau bukan uang sebagai balas jasa yang diberikan bagi upaya pegawai (kontribusi pegawai) yang diberikannya untuk organisasi (Sirait, 2006). Kesesuaian Kompensasi terdiri dari enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006). Respons dari jawaban diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1-5.

Ketaatan Aturan Akuntansi (X₃)

Aturan akuntansi di buat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor maupun manajemen. Sehingga laporan keuangan harus berpedoman pada aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI dan sesuai dengan prosedur dan prinsip akuntansi agar dapat diandalkan. Variabel ketaatan aturan akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dengan 6 (tujuh) item pertanyaan menggunakan skala likert 5 point.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dan Demografi

Jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 99 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 80 (76,25%), tingginya

tingkat pengembalian (*respon rate*) tersebut, dikarenakan kuesioner disebarkan langsung kepada responden. Jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 80 kuesioner atau (76,25%), sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah berjumlah 19 kuesioner atau (23,75%).

Hasil Uji Validitas Data

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 80 responden sehingga *degree of freedom* (df) diperoleh 78 dengan taraf signifikansi 0,05 didapat r tabel = 0,219. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 20, seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid r -hitung > r -tabel. Pengujian validitas variabel moralitas aparat (X1), kesesuaian kompensasi (X2), ketaatan aturan akuntansi (X3), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) terlihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
Moralitas Aparat (X ₁)	X1.1	0.610	0,219	Valid
	X1.2	0.593	0,219	Valid
	X1.3	0.776	0,219	Valid
	X1.4	0.806	0,219	Valid
	X1.5	0.496	0,219	Valid
	X1.6	0.539	0,219	Valid
Kesesuaian Kompensasi (X ₂)	X2.1	0.794	0,219	Valid
	X2.2	0.824	0,219	Valid
	X2.3	0.853	0,219	Valid
	X2.4	0.808	0,219	Valid
	X2.5	0.796	0,219	Valid
	X2.6	0.779	0,219	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi (X ₃)	X3.1	0.609	0,219	Valid
	X3.2	0.669	0,219	Valid
	X3.3	0.715	0,219	Valid
	X3.4	0.691	0,219	Valid
	X3.5	0.653	0,219	Valid
	X3.6	0.504	0,219	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y1	0.511	0,219	Valid
	Y2	0.543	0,219	Valid
	Y3	0.518	0,219	Valid
	Y4	0.248	0,219	Valid
	Y5	0.313	0,219	Valid
	Y6	0.388	0,219	Valid
	Y7	0.443	0,219	Valid
	Y8	0.312	0,219	Valid

	Y9	0.589	0,219	Valid
	Y10	0.674	0,219	Valid
	Y11	0.704	0,219	Valid
	Y12	0.716	0,219	Valid
	Y13	0.482	0,219	Valid
	Y14	0.525	0,219	Valid

Sumber : Data Primer Olahan, 2015

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2013:45).

Hasil Uji Realibilitas Data

Pada pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 20.00. Suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013:48). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,7 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Moralitas Aparat (X ₁)	0,709	0,7	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X ₂)	0,894	0,7	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X ₃)	0,713	0,7	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,767	0,7	Reliabel

Sumber : Data Primer Olahan, 2015

Tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel moralitas aparat sebesar 0,709, variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,894, ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,713 dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi 0,767, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner semua variabel ini reliabel karena

mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 dan menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk memastikan sebuah model regresi memiliki distribusi normal. Untuk mengolah data digunakan Uji Normalitas, yang menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan uji statistik seperti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	0E-7 5,28488010	0E-7 1.83986833
Most Extreme Differences	.088 .088 -.046	.078 .078 -.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.565

Sumber: Data Primer Olahan, 2015

Dari hasil olahan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,787 dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,565 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk

memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan masukkan variabel independennya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghazali (2013:91), VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = \frac{1}{tolerance}$). Cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Moralitas Aparat	.750	1.333
Asimetri Informasi	.726	1.378
Ketaatan Aturan Akuntani	.854	1.171

Sumber: Data Primer Olahan, 2015

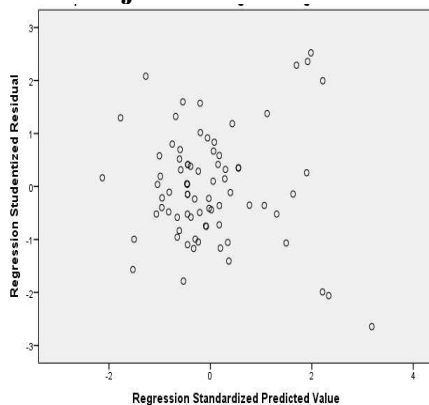
Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan begitu juga untuk nilai *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SPRESID dan ZPRED di mana

sumbu Y adalah Y yang telah di-prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka di-indikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2005:105).

Grafik 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Olahan, 2015

Dari gambar grafik *Scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan masukkan variabel independennya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk menganalisis peng-

aruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dari pengolahan data komputer yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS 20, maka hasil analisis regresi berganda akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	59,195	6,523		9,075	,000
Moralitas Aparat	-,407	,201	-,226	2,021	,047
Kesesuaian Kompensasi	-,368	,170	-,246	2,160	,034
Ketaatan Aturan Akuntansi	-,632	,292	-,227	2,169	,033

Sumber : Data Primer Olahan, 2015

Persamaan regresi linear berganda-nya adalah sebagai berikut:

$$Y = 59,195 - 0,407X_1 - 0,368X_2 - 0,632X_3 + e$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:169).

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.258	5.38818

Sumber : Data Primer Olahan, 2015

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,258. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel moralitas aparat, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pembahasan

Moralitas Aparat Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Moralitas Aparat	-2.021	1.991	.047	Berpengaruh

Sumber : Data Primer Olahan, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,021 > 1,991$ dan $sig.t\ 0,047 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu moralitas aparat berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya moralitas suatu aparat akan mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi atau dapat dikatakan aparat pemerintahan yang memiliki moral yang baik maka

kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh aparat pemerintahan juga akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Amrizal (2004;24), moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan, jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) dan Aranta (2013) yang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan moralitas sebagai salah satu variabel, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Ket
Kesesuaian Kompensasi	-2.160	1.991	.034	Berpengaruh

Sumber : Data Primer Olahan, 2015

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,160 > 1,991$ dan $sig.t\ 0,034 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang dimiliki dapat mengurangi kecurangan akuntansi. Ini dapat dibuktikan melalui frekuensi pernyataan responden pada kuisioner. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2012) yang juga menggunakan variabel sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Ketaatan aturan akuntansi	-2.169	1.991	.033	Berpengaruh

Sumber : Data Primer Olahan, 2015

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,169 > 1,991$ dan $sig.t\ 0,33 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan didukungnya hipotesis ketiga pada penelitian ini, maka memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi pada pemerintahan Kabupaten Kampar maka semakin

rendah kecenderungan kecurangan akuntansi untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Adelin (2013) yang menyatakan bahwa semakin perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu perusahaan, serta penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia, yang menyatakan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kampar yang dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa moralitas aparat memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan memiliki moralitas yang tinggi dapat menyebabkan aparat pemerintahan cenderung untuk tidak melakukan atau memiliki kemungkinan kecenderungan yang kecil dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi.
2. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi

memiliki berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi dapat memperkuat ataupun dapat memperlemah kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Seseorang yang taat/patuh terhadap peraturan akuntansi yang berlaku, maka cenderung tidak akan melakukan kecurangan akuntansi.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu moralitas aparat, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti kontrol atasan, etika atasan, keadilan organisasi, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan metode angket (kuesioner) tetapi juga dapat menambahkan metode lain seperti metode wawancara dalam memperoleh data agar hasilnya lebih menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat selalu mendampingi responden dalam pengisian kuesioner

sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan maksud setiap pernyataan yang diajukan dan untuk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adelin, Vany. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Amin Widjaja. 2009. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), Jakarta : PT. Indeks.

Amrizal. 2004. Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor. Diakses melalui www.google.com 18 februari 2015.

Aranta, Zulia Petra. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informai Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Sawahlunto). Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang.

Fadhli, Khairul. 2014. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Aparat terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintahan Kota Padang). Universitas Bung Hatta.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasil Laporan Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar Tahun 2010-2013 diakses melalui www.pekanbaru.bpk.go.id, pada Tanggal 15-02-2015.
- Kohlberg, Lawrence. 1995. Tahapan-tahapan Perkembangan Moral. Kanisius: Yogyakarta.
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. "Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening". Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Luthans, Fred; *Organizational Behavior*. Third Edition; The Mc. Graw Hill Companies Inc; New York: 1998.
- Rahmawati, Ardiana Peni, 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Akuntansi. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Sihotang, A. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Simanjuntak, Ridwan. 2008, Pengertian dan Pencegahan Kecurangan. Seri Departemen Akuntansi : FEUI.
- Sugiono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.
- Thoyibatun, Siti. (2009). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Tiro, Amirullah Arif, Andi, 2014. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Pemerintah Kota Palopo. Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan BUMD di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwato. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian). Bandung: Alfabeta.
- Zilmy, Putra Rian. 2013. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Negeri Padang.